

KARAKTERISTIK PRODUK KERAJINAN BAMBU KARYA MUJIANA DI DESA SUMBER CANGKRING, GURAH, KEDIRI

Zigo Vavian Nur Pratama¹, Siti Mutmainah²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: zigoprata16020124073@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Mujiana merupakan sosok yang telah menjadi perajin bambu selama 26 tahun. Tidak banyak perajin bambu khususnya di Kabupaten Kediri yang mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Dengan inovasi dan kreativitasnya, beliau mampu menghasilkan produk-produk kerajinan bambu yang variatif dan mampu menjangkau pasar lokal dan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui profil Mujiana sebagai perajin bambu. (2) Mendeskripsikan proses pembuatan produk kerajinan bambu. (3) Menganalisis produk-produk kerajinan bambu karya Mujiana. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Mujiana merupakan sosok perajin bambu yang lahir di Kediri, 8 Agustus 1968. Beliau menekuni kerajinan bambu secara otodidak sejak tahun 1995 dan berkembang hingga saat ini. (2) Tahapan-tahapan berkarya Mujiana yaitu menentukan konsep, membuat sketsa desain, menyiapkan bahan dan alat, mengolah bahan bambu, proses pembuatan produk (membuat kerangka produk dan anyaman), penghalusan, pewarnaan, *finishing*, hingga produk jadi. (3) Produk-produk kerajinan bambu karya Mujiana dapat digolongkan menjadi 4 jenis yaitu produk anyaman bambu, produk perabot rumah tangga bambu (tudung saji, tempat nasi, keranjang buah, tempat tisu, baki, dan kap lampu), produk *furniture* (meja dan kursi), dan produk konstruksi bangunan (rumah bambu, *gazebo* bambu, dan jembatan bambu).

Kata Kunci: Mujiana, Kerajinan Bambu, Gurah, Kediri

Abstract

Mujiana is a figure who has been a bamboo craftsman for 26 years. There are not many bamboo craftsmen, especially in Kediri Regency who are able to maintain their existence until now. With his innovation and creativeness, he is able to produce bamboo handicraft products that extend local and national markets. This research aims are (1) Knowing Mujiana's profile as a bamboo craftsman. (2) Describe the process of making bamboo handicraft products. (3) Analyze bamboo handicraft products by Mujiana. This research uses qualitative-descriptive methods. The data collection process is carried out with observation techniques, interviews, and documentation. While the data validity test is carried out using triangulation techniques. The results of this study are (1) Mujiana is a bamboo craftsman who was born in Kediri, August 8, 1968. He has been doing bamboo handicrafts independently since 1995 and developed to this day. (2) The stages of Mujiana's work are determining the concept, sketching the design, preparing materials and tools, processing bamboo materials, product manufacturing process (making product framework and woven), smoothing, coloring, finishing, to finished product. (3) Mujiana's bamboo handicraft products can be categorized in 4 types, such as woven bamboo products, bamboo home furnishings products (serving hood, riceplace, fruit basket, tissue place, tray, and lantern), furniture products (tables and chairs), and building construction products (bamboo houses, bamboo gazebos, and bamboo bridges).

Keywords: Mujiana, Bamboo Handicraft, Gurah, Kediri

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beraneka ragam kekayaan, baik kekayaan budaya, kekayaan alam, kekayaan kerajinan, dan lain sebagainya. Salah satu wujud kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah melimpahnya tanaman bambu. Keberadaan bambu yang sangat melimpah dapat menjadi komoditas yang dapat diolah menjadi produk-produk kerajinan yang bernilai ekonomi yang tinggi.

Kerajinan bambu telah berkembang sejak zaman dahulu. Saat ini, fungsi dan bentuk kerajinan bambu semakin dibuat lebih *modern* dan variatif namun tidak menghilangkan nilai keunikan dan sifat alami pada kerajinan bambu tersebut. Perkembangan kerajinan bambu dari masa ke masa tidak lepas dari peran para perajin bambu. Kreativitas mereka mampu mengangkat kerajinan bambu menjadi sebuah karya seni yang terus berkembang dan lebih bernilai tinggi.

Persebaran perajin bambu kini hampir merata di seluruh Indonesia, tak terkecuali di Jawa Timur. Daerah-daerah penghasil kerajinan bambu banyak dijumpai di Kabupaten Magetan, Pacitan, Lamongan, Malang, Banyuwangi, dan Kediri.

Salah satu perajin bambu di Kabupaten Kediri yang mampu eksis dengan produk-produk kerajinan bambunya yaitu Mujiana. Mujiana telah menekuni dunia kerajinan bambu sejak tahun 1995. Mujiana mampu merintis usahanya hingga dapat berkembang dengan pesat. Mujiana telah dikenal sebagai perajin yang inovatif. Dari pertama kali merintis usaha beliau hanya menjual produk-produk sederhana dan saat ini telah berkembang ke produk-produk *furniture* dan konstruksi bambu. Pangsa pasar yang dijangkau oleh Mujiana pun semakin berkembang jika dibandingkan dengan zaman dahulu. Dahulu pasar yang dijangkau hanya di area Kabupaten Kediri dan sekitarnya, saat ini sudah peluas hingga beberapa kabupaten/kota di Jawa timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Bali, dan Kalimantan.

Beberapa alasan mendasar pemilihan sosok Mujiana dan produk kerajinan bambunya sebagai subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu (1) Mujiana merupakan satu-satunya perajin bambu yang ada di kecamatan Gurah Kediri. (2) Mujiana merupakan salah satu perajin yang mampu tetap

mempertahankan eksistensinya selama 26 tahun sebagai perajin bambu. Tidak banyak perajin bambu khususnya di Kabupaten Kediri yang mampu eksis bertahan hingga saat ini. (3) Mujiana merupakan sosok pekerja keras dan ulet, sehingga beliau mampu merintis usahanya dari nol. (4) Mujiana mampu konsisten dan terus berinovasi dalam menciptakan produk-produk kerajinan bambu yang mampu bersaing dengan produk modern. (5) Produk-produk kerajinan bambu Mujiana terkenal dengan berkualitas dan penjualannya telah menjangkau pangsa pasar lokal hingga nasional.

Penelitian ini difokuskan pada (1) Mengetahui dan mendeskripsikan profil Mujiana sebagai perajin bambu. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan bambu yang dilakukan oleh Mujiana. (3) Menganalisis produk kerajinan bambu karya Mujiana.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena belum ada yang mengekspose sosok Mujiana secara mendalam sebagai seorang perajin bambu khususnya dalam naskah akademik (penelitian). Selain itu, juga sebagai wujud apresiasi terhadap sosok Mujiana dan produk-produk kerajinan bambunya, mengingat saat ini sangat penting untuk mengangkat kembali produk-produk UMKM berbasis kerajinan tangan.

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca yaitu berupa tambahan wawasan terkait kerajinan bambu dan termotivasi untuk selalu inovatif, kreatif, konsisten, dan tidak putus asa dalam berkarya dan menjalankan usaha.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama berjudul "Kerajinan Bambu di Sanggar Hamid Jaya Desa Gintang, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi". Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018 oleh Kusuma Ayu Harimurti, Mahasiswi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Dari penelitian tersebut diketahui Sanggar Hamid Jaya telah berdiri sejak tahun 2000, proses pembuatan kerajinan bambu masih dilaksanakan dengan cara manual (menggunakan tangan). Produk yang dihasilkan sanggar Hamid Jaya yaitu gantungan kunci, songkok, tempat

tisu, tempat koran, tempat arsip, tatakan peningset, hiasan lampu, tenong, keranjang buah, kipas, dan sebagainya sesuai permintaan pembeli.

Penelitian kedua berjudul “Kerajinan Bambu di Desa Banjarbaru, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2015 oleh Febriana Adi Kurniawan, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa proses pembuatan kerajinan bambu di Desa Banjarbaru, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah secara garis besar, yaitu penentuan desain, persiapan alat dan bahan, pengolahan bahan baku, dan proses pembuatan produk. Adapun jenis produk yang dihasilkan dibagi menjadi 2 yaitu produk unggulan yang meliputi: *rinjing*, *londri* dan keranjang *parcel*, produk bukan unggulan meliputi: *caping/topi* petani, *pithi*, *tampah*, dan kap lampu.

Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kerajinan bambu baik dari segi proses pembuatannya hingga produk-produk kerajinan bambu yang dihasilkan. Sedangkan perbedaan keduanya dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek yang diteliti. Pada Kusuma Ayu Harimurti, subjek yang diteliti adalah Sanggar Hamid Jaya. Pada penelitian Febriana Adi Kurniawan, subjeknya adalah para perajin bambu di Desa Banjarbaru. Sedangkan pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah Mujiana perajin bambu Desa Sumber Cangkring, Gurah, Kediri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif mendapatkan hasil akhir yaitu mengetahui profil Mujiana sebagai perajin bambu, proses pembuatan kerajinan bambu, dan hasil analisis produk kerajinan bambu karya Mujiana.

Objek dalam penelitian ini adalah produk-produk kerajinan bambu. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Mujiana. Penelitian dilaksanakan di rumah Mujiana tepatnya di RT.05/RW.01, Dusun Babatan, Desa Sumber

Cangkring, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mendatangi secara langsung ke rumah Mujiana pada tanggal 17 Juni 2020 dan 10 Maret 2021. Wawancara juga dilakukan secara langsung dengan informan utama yaitu Mujiana (52 tahun) sebagai seorang perajin Bambu. Teknik wawancara dengan menerapkan model wawancara terbuka dan tanya jawab. Topik pembahasan dalam wawancara tersebut adalah berkaitan dengan profil Mujiana sebagai perajin bambu, proses pembuatan kerajinan bambu, dan perwujudan produk kerajinan bambu karya Mujiana. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen terkait Mujiana maupun produk-produk kerajinan bambunya baik berupa CV profil, foto-foto produk bambu, rekaman proses wawancara, jurnal-jurnal terkait, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.



Gambar 1. Proses pengumpulan data di lapangan pada 17 Juni 2020

(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil penelitian berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi direduksi (dirangkum) dengan dipilah-pilah datanya yang akan disajikan. Data yang telah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang merupakan gambaran

secara ringkas, sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian, dilakukan proses triangulasi meliputi (1) Triangulasi teori, yaitu data-data hasil penelitian dikomparasikan dengan teori-teori yang berkaitan dengan kerajinan bambu. (2) Triangulasi teknik, yaitu data-data hasil penelitian dibandingkan kembali dengan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. (3) *Informan review*, yaitu seluruh hasil penelitian *review* kembali oleh Mujiana sebagai informan utama dalam penelitian ini.

KERANGKA TEORITIK

A. Seni Kerajinan Bambu

Menurut Wijayadi (2015:95), kerajinan adalah kegiatan membuat sebuah produk industri yang bernilai seni dan ekonomis yang sepenuhnya dikerjakan oleh seseorang dengan sifat rajin, terampil, ulet, serta kreatif. Sedangkan menurut Kadjim (2011:10), seni kerajinan adalah kegiatan mengolah suatu bahan menjadi sebuah karya seni maupun benda pakai dengan keterampilan tangan.

Berkaitan dengan kerajinan bambu, bambu merupakan tanaman yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia dan menjadi tanaman yang tak terpisahkan dengan berbagai kegiatan masyarakat. Bambu banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pembuatan perkakas rumah tangga, bahan konstruksi bangunan, kerajinan dan lain-lain. Banyaknya masyarakat yang menggunakan bambu dikarenakan batangnya memiliki sifat-sifat kuat tahan lama dan lentur.

Menurut Sutardi (2015:21), secara umum bambu dapat diolah dalam bentuk produk-produk sebagai berikut.

1. Perabot rumah tangga, seperti: tudung saji, tempat nasi, tempat tisu, keranjang buah, kap lampu.
2. Konstruksi bangunan, seperti: kerangka, atap rumah, dinding, pintu, jendela, tiang, konstruksi jembatan, saluran air dan sebagainya.
3. *Furniture*, seperti: meja, kursi, lemari, rak, dan tempat tidur.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, seni kerajinan bambu adalah hasil kegiatan mengolah bahan bambu secara runtut, rumit, teliti, menjadi produk-produk bernilai ekonomis seperti perabot rumah tangga, konstruksi bangunan, dan *furniture* dengan tetap memperhatikan aspek etnisitas sebagai cerminan karakter budaya bangsa.

B. Bambu dan Jenis-Jenisnya


Menurut Widjaja (2011:45), bambu adalah tanaman yang termasuk keluarga *Bambusoideae*, salah satu anggota sub familia rumput-rumputan (*Gramineae*) yang tumbuh di daerah tropis dan sub tropis mulai dari lembah sampai perbukitan. Bambu mudah sekali dibedakan dari tumbuhan lain, karena batang bambu berbentuk tabung silinder dengan diameter sampai 20 cm dan panjangnya dapat mencapai 35 meter. Batang bambu umumnya berongga dan terbagi atas ruas (*internode*) yang dibatasi oleh buku (*node*).

Sedangkan menurut Berlian (1995:4), bambu adalah jenis tanaman rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat, karena memiliki sistem *rhizome-dependem* (sistem pertumbuhan yang sangat cepat) sehingga bambu dapat tumbuh sepanjang 60 cm perhari tergantung pada kondisi tanah dan lingkungan.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bambu merupakan tanaman yang memiliki rongga, ruas (*internode*), dan buku (*node*) serta dapat hidup di daerah tropis dan sub tropis.

Menurut Sutardi, terdapat banyak jenis bambu yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari sekian banyak jenis bambu berikut merupakan jenis-jenis bambu yang dapat digunakan sebagai bahan baku produk kerajinan bambu menurut Sutardi (2015:1-15).

Tabel 1. Jenis-Jenis Bambu
(Sumber: Sutardi, 2015)

Bambu	Keterangan
	Bambu tutul dalam satu rumpun terdapat sekitar 14 batang. Panjang bambu lebih dari 13 m, diameter 8-9 cm, sekitar 20 ruas. Bambu jenis ini banyak

Bambu Tutul digunakan untuk bahan baku kertas, kerajinan, dan *furniture*. Hal tersebut karena sifatnya yang ringan lentur dan kuat

Gambar 2.
(Sumber: Sutardi, 2015)



Bambu ori/duri

Gambar 3.
(Sumber: Sutardi, 2015)

Dalam satu rumpun bambu terdapat 20-70 batang bambu. Panjang batang bambu dari pangkal sampai ujung berkisar dari 18-22 m, dengan ruas sejumlah 56-63 ruas. Diameter batang berkisar 6-9 cm, bagian tengah berkisar 8-10 cm, dan bagian ujung berkisar 6-8 cm. Permukaan batang bambu berwarna hijau kusam dan seperti kesat, tidak memiliki banyak bulu gatal.

Bambu jenis ini banyak digunakan untuk bahan baku konstruksi. Hal tersebut karena sifatnya yang kuat dan tidak mudah rapuh, serta banyak dijumpai.



Bambu wulung

Gambar 4.
(Sumber: Sutardi, 2015)

Bambu wulung secara fisik dalam keadaan segar batangnya berwarna hijau, ketika mulai mengering warna kehitaman, dan kadang ungu gelap. Panjang bambu sekitar 12-13 meter dengan diameter pada bagian pangkal 8-9 cm dan ujung sekitar 4-5 cm. Ditemukan sekitar 18-21 ruas.

Bambu jenis ini sangat baik digunakan untuk bahan baku kertas, dan *furniture*. Hal tersebut karena sifat konstruksinya yang sangat kuat.

Bambu apus secara fisik mempunyai warna batang hijau saat masih segar dan krem setelah kering. Dalam satu rumpun terdapat sekitar 33-68 batang. Panjang batang sekitar sampai 11-14 meter,



Bambu apus

Gambar 5.
(Sumber: Sutardi, 2015)

jumlah ruas sekitar 29 ruas, diameter batang pada bagian pangkal dan tengah sekitar 8 cm, serta pada ujungnya 6 cm.

Bambu jenis ini sangat cocok digunakan untuk anyaman, kandang burung, dan perabot rumah tangga. Hal tersebut karena sifatnya yang lentur, kuat, dan tidak mudah rapuh.



Bambu petung

Gambar 6.
(Sumber: Sutardi, 2015)

Satu rumpun bambu petung terdapat sekitar 28-41 batang dengan panjang batang sekitar 14-16 m dan jumlah ruas sekitar 41-46 buah. Kisaran diameter pada bagian pangkal 14-18 cm, sedangkan diameter pada bagian ujung 5-6 cm. Permukaan batang berwarna hijau dengan buku dibagian pangkal sering mempunyai akar pendek menggerombol.

Bambu jenis ini banyak digunakan untuk bahan baku konstruksi bangunan, jembatan, dan *furniture*. Hal tersebut karena sifatnya yang kuat dan tahan lama.



Bambu ater

Gambar 7.
(Sumber: Sutardi, 2015)

Dalam satu rumpun bambu ater terdapat 35-45 batang. Panjang bambu sekitar 9-15 m dengan diameter pada bagian pangkal 5-9 cm dan bagian ujung sekitar 4-6 cm. Satu batang bambu terdapat sekitar 18-33 ruas. Permukaan batang bambu berwarna hijau kusam seperti kesat.

Bambu jenis ini banyak digunakan untuk bahan baku kertas, dan kerajinan. Hal tersebut karena sifatnya yang ringan, lentur dan kuat.

Berdasarkan jenis-jenis bambu di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap bambu mempunyai sifat yang berbeda-beda

sesuai dengan kebutuhan. Berkaitan dengan penelitian ini, berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bambu yang sangat baik digunakan untuk membuat kerajinan anyaman bambu adalah bambu jenis apus.

C. Anyaman Bambu

Menurut Dekranas (2014:136), anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara sisip selip (menyilangkan) bahan anyam (berupa lungsi dan pakan). Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi.

Sedangkan menurut Rosna (2009:9), anyaman adalah suatu kegiatan keterampilan membuat barang dengan teknik susup menyusup, tindih menindih dan saling lipat melipat antara lungsi dan pakan sehingga saling menguatkan dan menimbulkan sebuah motif yang berulang.

Anyaman bambu merupakan kerajinan yang dibuat dengan teknik anyam dan menggunakan bahan bambu (yang telah dipipihkan) sebagai bahan utamanya.

Menurut Mutmainah (2014:4), anyaman dapat dikelompokkan berdasarkan 3 aspek yaitu aspek bentuk, pola, dan tekniknya.

Berdasarkan bentuknya, anyaman dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Anyaman datar, yaitu anyaman yang dibuat datar, pipih, dan lebar. Jenis anyaman ini banyak digunakan untuk tikar, dinding rumah tradisional, pembatas ruangan, dsb.
2. Anyaman kerangka, yaitu anyaman yang dibuat berdasarkan menyesuaikan dengan kerangkanya

Berdasarkan polanya, anyaman dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Anyaman miring (serong), yaitu anyaman yang dibuat miring. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk keranjang, tempat tape, dsb.
2. Anyaman persegi (truntum), yaitu anyaman yang dibuat dengan motif persegi, bisa segi tiga, segi empat, segi delapan, dan seterusnya.

Berdasarkan tekniknya, anyaman dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Anyaman rapat, yaitu anyaman yang dibuat secara rapat.

2. Anyaman jarang, yaitu anyaman yang dibuat secara jarang (renggang).

Sedangkan menurut Anandhita (2017:6), berdasarkan jumlah bilangannya, anyaman dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

Tabel 2. Anyaman Berdasarkan Jumlah Bilangnya
(Sumber: Anandhita, 2017)

Anyaman	Keterangan
 <p data-bbox="842 658 1046 725">Anyaman Silang Tunggal</p> <p data-bbox="831 748 1058 797">Gambar 8. (Sumber: Anadhita, 2017)</p>	<p data-bbox="1082 562 1390 763">Merupakan anyaman yang memiliki dua arah sumbu yang saling tegak lurus atau miring satu sama lainnya (tidak ada variasi motif).</p>
 <p data-bbox="842 927 1046 994">Anyaman Silang Ganda</p> <p data-bbox="831 1016 1058 1066">Gambar 9. (Sumber: Anadhita, 2017)</p>	<p data-bbox="1082 831 1390 1205">Menganyam dengan teknik ini sama dengan silang tunggal ialah menyisipkan dan menumpang dua bilah bambu, yang terdiri dari lungsi dan pakan. Yang membedakan adalah pada motif anyamnya yang dibuat lebih bervariasi.</p>
 <p data-bbox="842 1352 1046 1420">Anyaman Tiga Sumbu</p> <p data-bbox="831 1442 1058 1491">Gambar 10. (Sumber: Anadhita, 2017)</p>	<p data-bbox="1082 1234 1390 1473">Teknik ini sama seperti teknik anyaman silang, hanya saja bilah bambunya (pakan dan lungsi) yang akan dianyam tersusun tiga arah.</p>
 <p data-bbox="842 1644 1046 1711">Anyaman Empat Sumbu</p> <p data-bbox="831 1733 1058 1783">Gambar 11. (Sumber: Anadhita, 2017)</p>	<p data-bbox="1082 1525 1390 1742">Prinsipnya sama dengan teknik anyaman tiga sumbu, hanya saja bilah bambunya yang berbeda arah dan semakin banyak jumlahnya (empat).</p>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anyaman bambu merupakan hasil ketrampilan tangan dengan teknik sisip-

selip, tindih-menindih dan saling silang-menyalang antara lungsi dan pakan dari bahan utama adalah bambu.

PEMBAHASAN

A. Profil Mujiana Sebagai Perajin Bambu Di Desa Sumber Cangkring, Gurah, Kediri



Gambar 12. Mujiana (Perajin Bambu)
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Mujiana adalah figur seorang perajin bambu rumahan. Beliau lahir di Kabupaten Kediri, 8 Agustus 1968. Kini berdomisili di Dusun Babatan RT.05/RW.01, Desa Sumber Cangkring, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Mujiana merupakan bapak dari empat anak yang hanya menempuh pendidikan sampai pada jenjang SMA. Secara otodidak Mujiana telah belajar menekuni kerajinan bambu sejak tahun 1990an dan mulai merintis usaha sebagai perajin pada tahun 1995.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mujiana pada 17 Juni 2020, awal mula ketertarikannya dengan kerajinan bambu diawali dengan seringnya beliau menjumpai tumbuhan bambu disekitar rumahnya. Menurut beliau, bambu sebenarnya salah satu tanaman yang memiliki nilai keindahan dan seni cukup tinggi. Hanya saja selama ini masih sedikit orang yang belum memahami keindahan dan keunikan tanaman tersebut. Lebih lanjut Mujiana menjelaskan bahwa, bila dibandingkan dengan kayu, bambu memiliki kekuatan dan ketahanan yang lebih tinggi. Selain itu, bambu lebih mudah untuk diubah bentuk menjadi berbagai variasi produk kerajinan. Menyadari hal tersebut

Mujiana mulai tergerak untuk mengolah bambu menjadi produk-produk bernilai seni dan ekonomi yang tinggi.

Untuk meningkatkan kreativitasnya guna mengembangkan variasi dan kualitas produksi karyanya, Mujiana sempat mengikuti pelatihan kerajinan bambu diberbagai daerah. Pada tahun 2001 beliau mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri dan tahun 2004 mengikuti pelatihan di Magetan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Selain pelatihan-pelatihan tersebut Mujiana juga secara pribadi terus menggali wawasannya terkait dunia kerajinan bambu dengan mendatangi berbagai perajin bambu di Jawa Timur. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa saat itu semangat dan perjuangan Mujiana untuk meningkatkan kemampuannya menjadi perajin bambu yang profesional tidak pernah surut.

Dalam merintis usahanya Mujiana juga sempat mengalami pasang surut. Menurut beliau (hasil wawancara 10 Maret 2021), pada tahun 2006-2008 merupakan titik terendah dalam usahanya. Dari tahun 1995-2008 Mujiana hanya fokus pada pembuatan kerajinan bambu perabot rumah tangga. Pada tahun 2006-2008 permintaan pembuatan kerajinan bambu sangat menurun drastis hingga tidak mendapatkan pemasukan sama sekali. Namun berkat usaha kerja keras, keuletan, konsistensi, inovasi, dan kreativitas beliau yang tinggi, mampu menjadikan kerajinan yang beliau tekuni bangkit dan semakin maju serta berkembang. Mujiana mulai mengembangkan produk-produk kerajinan yang awalnya hanya sebatas perabot rumah tangga menjadi lebih variatif seperti *furniture* bambu dan konstruksi bangunan berbasis bambu.

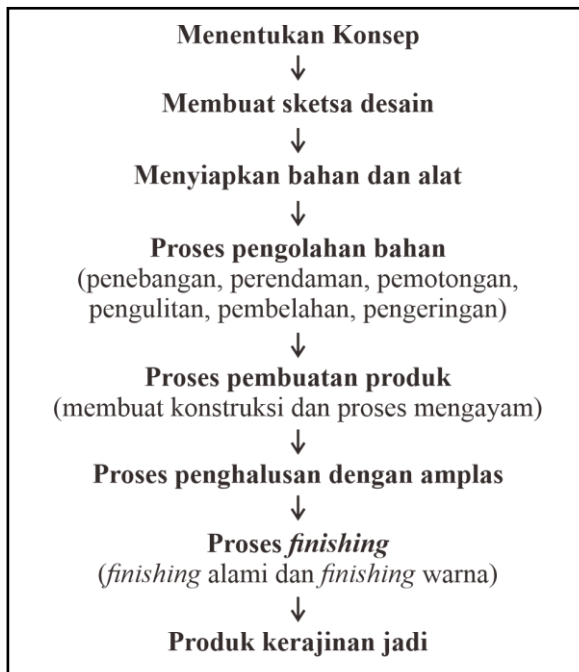
Pada awalnya (tahun 1995-2009), Mujiana hanya dibantu oleh kedua orang putranya. Namun, setelah usahanya mulai berkembang, pada tahun 2010, Mujiana berfikir untuk memanfaatkan usahanya tersebut sebagai lapangan kerja bagi pemuda pemudi di desanya yang belum memiliki pekerjaan tetap. Saat ini (2021), Mujiana telah mempunyai 10 pegawai yang rata-rata adalah pemuda desa Sumber Cangkring.

Kini Mujiana telah dikenal sebagai satu-satunya perajin bambu di Kecamatan Gurah,

Kabupaten Kediri, yang produk-produknya telah menembus pangsa pasar lokal dan nasional (Jawa, Bali, dan Kalimantan). Menurut Mujiana (wawancara 10 Maret 2021), target kedepannya beliau ingin mengembangkan pangsa pasarnya hingga menjangkau ke seluruh daerah di Indonesia. Beliau menyakini dengan kegigihan, semangat, tidak mudah putus asa, inovasi dan kreativitas akan mampu mencapai target yang diinginkan. Atas segala capaiannya tersebut, kini beliau juga aktif menjadi narasumber pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri.

B. Proses Pembuatan Kerajinan Bambu Mujiana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17 Juni 2020 dan 10 Maret 2021, berikut merupakan skema proses pembuatan kerajinan bambu yang dilakukan oleh Mujiana.



Gambar 13. Skema Proses Pembuatan Kerajinan Bambu yang dilakukan oleh Mujiana (Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2021)

1. Menentukan Konsep

Tahap awal yang dilakukan oleh Mujiana adalah menentukan konsep karya kerajinan bambu yang akan dibuat berupa produk anyaman, perabot rumah tangga, *furniture*, maupun konstruksi bangunan. Setelah itu, hal-hal

yang perlu diperhatikan dalam konsep gagasannya tersebut adalah jenis bambu yang akan digunakan, ukuran produk, konstruksi kerangka produk yang akan dibuat, dan motif/pola anyaman yang akan diterapkan. Beberapa hal tersebut masih bersifat abstrak dalam bentuk gagasan.

2. Membuat Sketsa Desain


Setelah menentukan konsep karya kerajinan, tahap selanjutnya adalah menuangkan konsep yang masih berifat abstrak ke dalam bentuk sketsa desain. Dalam hal ini Mujiana membuat sketsa pada kertas gambar.

3. Menyiapkan Bahan dan Alat

Setelah membuat sketsa desain tahap selanjutnya adalah menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Berikut merupakan tabel bahan dan alat yang digunakan oleh Mujiana.

Tabel 3. Bahan Untuk Membuat Kerajinan Bambu (Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Bahan	Keterangan
 Bambu	Bambu yang sering digunakan oleh Mujiana adalah bambu petung, ori, apus dan tutul. Bambu petung dan ori sering digunakan untuk membuat produk konstruksi rumah (bambu, gazebo, jembatan, pagar), dan <i>furniture</i> (meja dan kursi). Sedangkan bambu apus dan tutul sering digunakan untuk produk perabot rumah tangga (seperti bakul, tudung saji, kap lampu, tempat tisu, baki, keranjang buah, dsb.)
	Vernis digunakan sebagai bahan pelapis saat proses <i>finishing</i> . Fungsi vernis untuk



Vernis

Gambar 17.
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)


melindungi warna produk (baik warna natural bambu maupun warna cat) agar lebih awet. Untuk penggunaan vernis *glossy* maupun *doff* tergantung permintaan.



Tali ijuk

Gambar 15.
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)


Tali ijuk digunakan untuk mengikat bambu, menghubungkan dua bilah bambu agar konstruksinya kuat



Cat kayu

Gambar 16.
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)


Cat kayu digunakan untuk proses *finishing* warna sebagai variasi produk dan menambah nilai estetik. Mujiana biasa menggunakan cat kayu



Lem G

Gambar 18.
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)

Lem G digunakan untuk merekatkan bagian-bagian yang bambu yang retak dan sekaligus sebagai bahan yang membantu menguatkan konstruksi bambu tertentu.







Paku

Gambar 19.
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)

Paku digunakan untuk menyambung antar dua bagian bambu. Paku yang biasa digunakan biasanya berukuran antara 2-5cm tergantung kebutuhan.

Tabel 4. Alat Untuk Membuat Kerajinan Bambu
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Alat	Keterangan
 <p>Kompresor</p> <p>Gambar 27. (Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)</p>	<p>Kompresor merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyemprotkan pewarna maupun vernis. Menurut Mujiana dengan kompresor, pelapisan warna maupun vernis akan lebih merata pada produk.</p>
 <p>Amplas</p> <p>Gambar 26. (Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)</p>	<p>Amplas digunakan untuk menghaluskan bagian permukaan bambu tertentu sesuai dengan kebutuhan. Amplas yang digunakan adalah amplas nomor 2-9 tergantung pada kebutuhan.</p>
 <p>Parang</p> <p>Gambar 20. (Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)</p>	<p>Parang digunakan untuk menebang bambu saat masih tertanam. Selain itu juga digunakan untuk mengelupas kulit bambu.</p>
 <p>Gergaji</p> <p>Gambar 21. (Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)</p>	<p>Gergaji kayu berfungsi untuk memotong bilah bambu yang sudah ditebang menjadi beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan.</p>



Pisau

Gambar 22.
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)

Pisau berfungsi untuk menghaluskan potongan-potongan bambu agar hilang serat-serat bambunya. Pisau juga dapat digunakan untuk proses pengiratan.



Palu

Gambar 23.
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)

Palu berfungsi untuk memukul paku saat menyambungkan antar dua bagian konstruksi bambu.



Meteran

Gambar 24.
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)

Meteran digunakan sebagai alat ukur dalam proses membuat sebuah produk kerajinan bambu agar sesuai dengan yang diinginkan.



Bor kayu

Gambar 25.
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2017)

Bor kayu untuk melubangi bagian-bagian tertentu pada bambu agar mudah untuk dipaku.

4. Proses Pengolahan Bahan

Setelah menyiapkan bahan dan alat, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses mengolah bambu. Pada tahap ini terdapat beberapa proses yang harus dilalui dalam mengolah bambu dari awal menebang sampai bambu dapat digunakan untuk produk kerajinan. Berikut merupakan tahapan-tahapannya.



Gambar 28. Proses Mengolah Bambu
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2021)

5. Proses Pembuatan Produk

Tahap selanjutnya setelah bambu dikeringkan adalah proses pembuatan kerajinan bambu. Produk yang dibuat adalah produk sesuai dengan konsep dan sketsa desain yang telah ditentukan. Secara umum pada tahap ini dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu tahap membuat konstruksi (kerangka) produk dan tahap membuat anyaman bambu. Kemudian kedua bagian tersebut dirangkai hingga menjadi produk utuh.

6. Proses Penghalusan dengan Amplas

Tahap selanjutnya adalah proses penghalusan atau pengaplasan produk. Proses ini sangat penting dilakukan dengan tujuan agar permukaan produk menjadi lebih halus dan juga akan mengakibatkan pewarna maupun vernis lebih mudah menempel dan menyerap pada produk kerajinan bambu.

7. Proses Finishing

Setelah produk diampas, tahap selanjutnya adalah tahap *finishing*. Secara umum, *finishing* produk-produk kerajinan bambu Mujiana digolongkan menjadi dua yaitu *finishing* alami dan *finishing* warna.

Finishing alami dilakukan dengan cara hanya melapisi dengan vernis. Sedangkan *finishing* warna dilakukan dengan tahap awal yaitu mewarnai produk kerajinan bambu dengan cat kayu, kemudian setelah kering dilapisi vernis untuk menjaga keawetan warna. Teknik melapisi

produk yang dilakukan adalah menggunakan kompresor. Menurut Mujiana dengan kompresor, pelapisan vernis akan tampak lebih merata dan rapi pada produk. Untuk penggunaan vernis *glossy* maupun *doff* disesuaikan dengan permintaan konsumen.



Gambar 29. Contoh *finishing* alami dan warna
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

8. Produk Jadi

Setelah proses *finishing*, tahap paling akhir adalah proses pengeringan hingga produk dinyatakan jadi. Biasanya Mujiana melakukan proses pengeringan dengan cara menjemur produk-produknya dibawah sinar matahari langsung. Setelah benar-benar kering, maka produk kerajinan bambu dapat dikatakan jadi dan siap untuk dipasarkan.

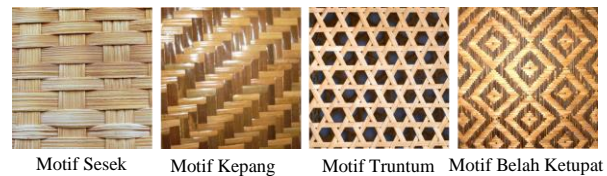
C. Analisis Produk Kerajinan Bambu Karya Mujiana

Produk-produk kerajinan bambu yang telah diproduksi oleh Mujiana secara umum sangat bervariasi. Untuk mempermudah dalam proses analisis, peneliti mengelompokkan produk-produk kerajinan bambu Mujiana menjadi empat yaitu produk anyaman, perabot rumah tangga, *furniture*, dan konstruksi bangunan berbasis bambu.

Beberapa poin yang akan dianalisis pada setiap produk kerajinan bambu karya Mujiana yaitu jenis produk, ukuran (p x l x t), jenis bambu yang digunakan, anyaman yang digunakan, *finishing* yang diterapkan.

1. Produk Anyaman Bambu

Berikut merupakan empat motif anyaman bambu khas yang dihasilkan oleh Mujiana. Motif tersebut antara lain sebagai berikut.



Gambar 30. Produk Anyaman Bambu Karya Mujiana
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Anyaman bambu merupakan produk yang sangat mendasar yang dihasilkan oleh Mujiana. Sejak awal menekuni dunia kerajinan bambu, Mujiana berfokus untuk menekuni teknik-teknik membuat anyaman dengan menggunakan bahan dasar bambu.



Gambar 31. Produk Anyaman Bambu
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Berdasarkan wawancara dengan Mujiana pada 17 Februari 2020, pada awalnya produk anyaman bambu dibuat secara mandiri oleh Mujiana bersama pegawainya. Kemudian ketika permintaan mulai meningkat Mujiana memilih untuk mendatangkan produk anyaman yang sudah jadi dari perajin lainnya, sehingga beliau tinggal mengolah ke bentuk-bentuk kerajinan bambu lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar ketika meningkat.

2. Perabotan Rumah Tangga Tempat Nasi (*wakul*)

Produk tempat nasi (*wakul*) karya Mujiana diwujudkan dengan ukuran tinggi 60cm, dan variasi diameter 30-40cm. Bahan utama yang digunakan adalah bambu apus.

Analisis bentuk anyaman yang diterapkan pada produk tempat nasi, jika ditinjau berdasarkan aspek bentuknya merupakan anyaman kerangka. Berdasarkan pola

anyamannya termasuk dalam anyaman serong. Berdasarkan tekniknya termasuk dalam anyaman rapat. Sedangkan berdasarkan jumlah bilahnya produk ini termasuk anyaman silang tunggal. Penerapan anyaman tersebut menyesuaikan dengan fungsi tempat nasi sebagai wadah nasi dalam jumlah yang banyak. Proses *finishing* yang dilakukan adalah *finishing* alami.



Gambar 32. Tempat Nasi
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Keranjang Buah

Produk keranjang buah karya Mujiana diwujudkan dengan berbagai variasi, mulai dari bentuk yang sederhana hingga rumit (ada pegangannya). Untuk bentuk sederhana berdiameter 25-40cm dan tinggi 10-18cm. Sedangkan untuk bentuk yang rumit (ada pegangannya) berukuran diameter 20-30cm dan tinggi 30-40cm. Bahan utama dalam pembuatan produk adalah bambu jenis apus.



Gambar 33. Tempat Buah
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Analisis bentuk anyaman yang diterapkan pada produk tempat buah, jika ditinjau

berdasarkan aspek bentuknya merupakan anyaman datar. Berdasarkan pola anyamannya termasuk dalam anyaman persegi. Berdasarkan tekniknya termasuk dalam anyaman rapat. Sedangkan berdasarkan jumlah bilahnya produk ini termasuk anyaman silang ganda. Sebagai variasi ada juga yang disusun secara renggang namun hanya diterapkan pada bagian pegangannya. *Finishing* yang digunakan pada produk adalah *finishing* alami. Warna dasar dan warna coklat kehijauan yang dimunculkan pada produk adalah warna alami bambu. Perpaduan warna tersebut untuk menambah kesan estetis pada produk.

Tudung Saji



Gambar 34. Tudung Saji
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Secara fisik rata-rata produk tudung saji bambu karya Mujiana diwujudkan dengan ukuran panjang 80cm, lebar 60cm dan tinggi 30cm. Bambu yang digunakan adalah bambu apus.

Analisis bentuk anyaman yang diterapkan pada produk tudung saji, jika ditinjau berdasarkan aspek bentuknya merupakan anyaman datar. Berdasarkan pola anyamannya menerapkan variasi anyaman serong dan persegi. Berdasarkan tekniknya termasuk dalam anyaman dengan variasi renggang-rapat. Sedangkan berdasarkan jumlah bilahnya produk ini menerapkan variasi anyaman silang ganda dan tiga sumbu. Penerapan anyaman tersebut menyesuaikan dengan bentuk dan fungsi tudung saji sesuai pada umumnya. Proses *finishing* yang digunakan adalah *finishing* warna pada motif bagian atas.

Tempat Tisu



Gambar 35. Tempat Tisu
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Rata-rata produk tempat tisu karya Mujiana diwujudkan dengan ukuran panjang 25cm, lebar 15cm dan tinggi 10cm. Bambu yang digunakan adalah bambu apus.

Analisis bentuk anyaman yang diterapkan pada produk tempat tisu, jika ditinjau berdasarkan aspek bentuknya merupakan anyaman datar. Berdasarkan pola anyamannya Mujiana menerapkan dua variasi yaitu ada yang menerapkan anyaman serong dan ada yang menerapkan anyaman persegi. Berdasarkan tekniknya termasuk dalam anyaman dengan variasi renggang-rapat. Sedangkan berdasarkan jumlah bilahnya produk ini juga divariasikan menjadi dua yaitu anyaman silang ganda dan anyaman tiga sumbu.

Untuk menambah kesan estetik pada produk tersebut Mujiana menggunakan *finishing* warna juga memberikan warna seperti merah, hijau, kuning, coklat tua, dsb. Proses pewarnaan dilakukan menggunakan cat kayu dan *finishing* menggunakan vernis *doff* agar warna yang dihasilkan lebih tahan lama.

Baki Bambu

Produk baki bambu karya Mujiana diwujudkan dengan berbagai variasi ukuran mulai dari kategori kecil 25x15cm, sedang 30x20cm dan besar 40x30cm. Bambu yang digunakan adalah bambu tutul. Tidak ada susunan anyaman pada produk ini, yang ada hanya bilah-bilah bambu yang telah dipotong tipis dan disatukan dengan ikatan-ikatan simpul (berbahan bambu). *Finishing* yang digunakan

pada produk adalah *finishing* warna dengan memunculkan warna alam bambu tutul dengan ciri khas bercak-bercaknya.



Gambar 36. Baki Bambu
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Kap Lampu Bambu



Kap Lampu Meja Kap Lampu gantung Kap Lampu Dinding

Gambar 37. Produk Kerajinan Bambu Kap Lampu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Produk kap lampu bambu karya Mujiana diwujudkan dalam tiga variasi yaitu kap lampu meja, kap lampu gantung, dan kap lampu dinding. Rata-rata ukuran kap lampu adalah 25x25x40cm untuk kap lampu meja, 30x30x20cm untuk kap lampu gantung, dan 20x20 x 40cm untuk kap lampu dinding. Bahan utama yang digunakan pada produk ini adalah bambu apus.

Analisis bentuk anyaman yang diterapkan pada produk kap lampu, jika ditinjau berdasarkan aspek bentuknya Mujiana membuat dua variasi bentuk yaitu kap lampu dengan anyaman datar (pada kap lampu meja) dan kap lampu dengan anyaman kerangka (pada kap lampu dinding dan kap lampu gantung). Berdasarkan pola anyamannya Mujiana menerapkan dua variasi yaitu ada yang menerapkan anyaman serong dan anyaman persegi. Berdasarkan tekniknya

termasuk dalam anyaman dengan variasi renggang-rapat. Sedangkan berdasarkan jumlah bilangannya produk ini juga divariasikan menjadi dua yaitu anyaman silang ganda dan anyaman tiga sumbu. Rata-rata produk ini menggunakan *finishing* alami.

3. Produk *Furniture* Bambu Meja



Gambar 38. Meja

(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Produk *furniture* meja bambu karya Mujiana rata-rata diwujudkan berbagai variasi ukuran mulai dari yang kecil (1 x 1 x 0,5m), sedang (1,5 x 1 x 0,7m), dan besar (2 x 1,5 x 0,8m). Bahan utama dalam pembuatan produk ini adalah bambu jenis petung.

Secara konstruksi, kerangka meja merupakan bambu *glondongan* (utuh) dan bagian sisi atas meja berupa anyaman. Analisis bentuk anyaman yang diterapkan pada produk ini, jika ditinjau berdasarkan aspek bentuknya merupakan anyaman datar. Berdasarkan pola anyamannya termasuk dalam anyaman persegi. Berdasarkan tekniknya termasuk dalam anyaman rapat. Sedangkan berdasarkan jumlah bilangannya produk ini termasuk anyaman silang ganda. *Finishing* yang diterapkan adalah *finishing* natural dengan memunculkan warna alami bambu dan kemudian di vernis.

Kursi

Berdasarkan jenisnya terdapat dua jenis kursi yang diproduksi yaitu kursi panjang (2 x 0,8 x 1,2m) dan kursi tunggal (0,8 x 0,8 x 1,2m). Produk *furniture* kursi bambu karya Mujiana secara konstruksi tidak berbeda jauh dengan meja

bambu yaitu terdiri dari kerangka bambu *glondongan* jenis petung dan bagian anyaman bambu jenis apus. Pada bagian dudukan terbuat dari susunan bambu *glondongan* dan pada bagian senderan kursi terbuat dari anyaman bambu.



Gambar 39. Kursi

(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Analisis bentuk anyaman yang diterapkan pada produk ini, jika ditinjau berdasarkan aspek bentuknya merupakan anyaman datar. Berdasarkan pola anyamannya termasuk dalam anyaman persegi. Berdasarkan tekniknya termasuk dalam anyaman rapat. Sedangkan berdasarkan jumlah bilangannya produk ini termasuk anyaman silang ganda. *Finishing* yang diterapkan pada produk ini adalah *finishing* natural dengan memunculkan warna alami bambu dan kemudian di vernis.

4. Produk Konstruksi Bambu Rumah Bambu



Gambar 40. Rumah Bambu

(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Konstruksi rumah bambu karya Mujiana terkenal dengan kualitasnya yang kokoh dan bernilai seni tinggi. Ukuran luas rumah bambu karya Mujiana berkisar $8 \times 12 \text{m}^2$ dan tinggi 4-5m. Warna yang dimunculkan pada produk konstruksi rumah dominan warna natural bambu. Secara umum pada produk ini terdiri dari dua bagian konstruksi utama dan bagian anyaman.

Pada konstruksi utama menggunakan bambu *glondongan* (utuh) jenis petung. Beberapa bagian yang menggunakan bambu *glondongan* (petung) adalah tiang penyangga atap, kuda-kuda rumah, langit-langit rumah. Menurut Mujiana (wawancara 17 Juni 2020), penggunaan bambu petung sebagai bahan konstruksi utama karena bambu petung memiliki ukuran yang besar, berdimensi tebal, kuat, dan dapat bertahan lama (tidak mudah *gapuk* atau rapuh karena dimakan serangga).



Gambar 41. Jendela
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Sedangkan pada bagian anyaman menggunakan bambu jenis apus karena strukturnya yang lebih lentur, kuat, dan tahan lama juga. Beberapa bagian rumah yang menggunakan bentuk anyaman yaitu: bagian dinding, penyekat ruangan, jendela, dan pintu.

Analisis bentuk anyaman yang diterapkan pada produk rumah bambu, jika ditinjau berdasarkan aspek bentuknya merupakan anyaman datar. Berdasarkan pola anyamannya Mujiana menerapkan dominasi anyaman persegi dan sedikit variasi anyaman serong (di atas jendela). Berdasarkan tekniknya menerapkan dominasi anyaman rapat dan variasi sedikit anyaman renggang (di atas jendela). Sedangkan berdasarkan jumlah bilahnya produk ini juga

divariasikan menjadi dua yaitu anyaman silang ganda dan anyaman tiga sumbu.

Gazebo Bambu

Gazebo pada umumnya berfungsi sebagai tempat untuk duduk-duduk santai. Pada produk ini, konstruksi *gazebo* bambu karya Mujiana pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan konstruksi rumah bambu. Sama-sama terdiri dari konstruksi utama berupa bambu *glondongan* (bambu petung) dan bagian anyaman. Hanya saja ukurannya *gazebo* bambu lebih kecil dari ukuran rumah bambu yaitu $3 \times 3 \text{m}^2$ dan tinggi 2-3m.



Gambar 42. *Gazebo* Bambu
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

Perbedaan mendasar lainnya adalah pada bagian lantai dasar *gazebo* dibentuk seperti panggung, dan hanya ada tiang-tiang (tanpa dinding). Bagian yang menggunakan anyaman adalah pada langit-langit atap *gazebo*.

Menurut Mujiana (wawancara 17 Juni 2020), Selama ini beliau telah menerima pesanan *gazebo* lebih dari 80 pesanan. Mengenai bentuk dan ukuran *gazebo* disesuaikan dengan keinginan konsumen. Pemesan *gazebo* kebanyakan diterima dari rumah makan, tempat-tempat wisata, dan sekolah-sekolah. Salah satu contohnya adalah SMP Negeri 1 Pagu sebagai sekolah adiwiyata di Kabupaten Kediri telah memesan delapan *gazebo* bambu bagi peserta didiknya untuk belajar di luar kelas, berdiskusi, ataupun duduk santai bersama teman pada waktu istirahat.

Jembatan Bambu

Produk Jembatan bambu karya Mujiana dibuat dalam dua variasi yaitu berkonstruksi mendatar dan melengkung. Rata-rata jembatan

bambu tersebut berukuran panjang 2-3m. Bahan utama yang digunakan adalah bambu petung. Pada produk ini hanya berupa bambu *glondongan* saja (tanpa ada anyaman) yang dirangkai dan ikat dengan simpul yang kuat. *Finishing* yang diterapkan adalah *finishing* natural dengan memunculkan warna alami bambu dan kemudian di vernis. Pesanan jembatan sering diterima Mujiana dari rumah makan dan juga tempat-tempat wisata untuk hiasan taman.



Gambar 43. Jembatan Bambu
(Sumber: Dokumentasi Zigo Vavian, 2020)

5. Karakteristik Produk Kerajinan Bambu Karya Mujiana

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa produk diatas maka dapat diidentifikasi beberapa karakteristik produk kerajinan bambu karya Mujiana adalah sebagai berikut.

- Terdapat empat motif khas yang selalu digunakan oleh Mujiana pada produk-produknya. Empat motif tersebut yaitu: motif sesek, motif keping, motif truntum dan motif belah ketupat.
- Pada produk-produk perabot rumah tangga, terdapat ciri khas yaitu penggunaan bambu jenis apus sebagai bahan baku utama. Pada produk tudung saji ditemukan ciri khas penggunaan dua jenis anyaman yaitu silang ganda dan tiga sumbu. Pada baki ditemukan ciri khas penggunaan bambu tutul.
- Pada produk-produk *furniture* ciri khas yang ditemukan adalah penggunaan bambu petung sebagai konstruksi *furniture* dan bambu apus sebagai bahan anyaman *furniture*. Mujiana juga memvariasikan teknik finishing bambunya yaitu dengan variasi warna coklat dan warna natural.

- Pada produk-produk konstruksi bangunan ciri khas yang ditemukan adalah penggunaan bambu petung sebagai konstruksi utama dan bambu apus sebagai bahan anyamannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Mujiana adalah figur seorang perajin bambu rumahan yang lahir di Kediri, 8 Agustus 1968. Mujiana hanya menempuh pendidikan sampai pada jenjang SMA. Secara otodidak Mujiana telah belajar menekuni kerajinan bambu sejak tahun 1990an dan mulai merintis usaha sebagai perajin pada tahun 1995. Pasang surut dalam usaha telah beliau lalui, hingga saat ini mampu konsisten dan telah menjangkau pangsa pasar lokal dan nasional.

Dalam membuat kerajinan bambu proses yang dilakukan oleh Mujiana diawali dengan menentukan konsep, membuat sketsa desain produk, menyiapkan bahan dan alat, proses mengolah bambu (penebangan, perendaman, pemotongan, pengulitan, pembelahan, pengeringan), proses pembuatan produk (membuat konstruksi/kerangka dan anyaman), penghalusan, *finishing*, dan hingga produk jadi.

Produk-produk kerajinan bambu karya Mujiana dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu produk anyaman bambu, produk perabot rumah tangga bambu (tudung saji, tempat nasi, keranjang buah, tempat tisu, baki bambu, dan kap lampu bambu), produk *furniture* (meja dan kursi), dan produk konstruksi bangunan (rumah bambu, *gazebo* bambu, dan jembatan bambu).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran khususnya kepada generasi muda saat ini agar: 1) Mau untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya khususnya terkait dengan seni kerajinan bambu guna menambah wawasan. 2) Meneladani semangat, kegigihan, keuletan, inovasi, konsistensi, dan kreativitas Mujiana untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal berkarya maupun menjalankan usaha. 3) Lebih banyak lagi melakukan penelitian-penelitian terkait perajin bambu dan produk-produknya sebagai wujud apresiasi terhadap para perajin bambu, sehingga sosok dan karya-karyanya dapat terekam dalam naskah akademik (jurnal penelitian).

REFERENSI

- Anandhita, Gustav. (2017). *Anyaman Bambu Sebagai Tulangan Panel Beton Pracetak*. Jurnal ILBI-ITB, 3(4), 42-55. Diakses dari <http://jurnal.ilbi.itb.ac.id>.
- Berlian, Rahayu. (1995). *Jenis dan Prospek Bisnis Bambu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Harimurti, Kusuma. (2018). *Kerajinan Bambu di Sanggar Hamid Jaya Desa Gintang, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta) diakses dari <http://eprint.uny.ac.id>.
- Kadjim. (2011). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang: Adiswara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(2008). Jakarta: BPPB Kemendikbud.
- Kurniawan, Febriana. (2015). *Kerajinan Bambu di Desa Banjarbaru, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta) diakses dari <http://eprint.uny.ac.id>.
- Moleong, J. Lexy. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutmainah, Siti. (2014). *Buku Ajar: Kriya Anyam*. Surabaya: Unesa Press.
- Permata Tersembunyi Kalimantan Timur, Seni Kriya Kutai Barat, Malinau, Nunukan*. (2011). Jakarta: Dewan Kerajinan Nasional.
- Rosna, Rita. (2009). *Seni Kerajinan Indonesia*, Jakarta. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Dirjen P&K.
- Sutardi, Rulliaty. (2015). *Informasi Sifat Dasar 10 Jenis bambu*. Jakarta: Kemenhut.
- Widjaja, E. (2011). *Identifikasi Jenis-jenis Bambu Di Indonesia*. Jurnal Puslitbang LIPI, 1(3),30-46. Diakses dari <http://puslitbang.lipi.go.id>
- Wijayadi, Ahmad. (2015). *Perkembangan Industri Kerajinan Bambu Nusantara*. Corak: Jurnal Kriya ISI Yogyakarta. 9(2). 15-30. Diakses dari <http://jurnal.isi.ac.id>.